

Revitalisasi Culture Sekolah dalam Pembangunan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah

Vera Mustika Sari¹, Heri Isnaini^{2*}

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email:¹veramustikaa@gmail.com, ^{2*}heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

Email Coresponding Author: heriisnaini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak–Revitalisasi culture sekolah merupakan salah satu cara penting untuk membangun karakter siswa. Dalam konteks pendidikan, budaya sekolah mencakup nilai, norma, dan praktik yang berkembang di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana revitalisasi budaya sekolah dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian dokumenter dan analisis data sekunder dari berbagai sumber terkait. Temuan menunjukkan bahwa melibatkan seluruh bagian sekolah dalam revitalisasi budaya dapat memperkuat karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Revitalisasi budaya sekolah merupakan langkah strategis dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan Indonesia, budaya sekolah tidak hanya mencakup norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas sekolah tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Revitalisasi, Culture Sekolah, Karakter Peserta Didik

Abstract–Revitalizing school culture is one of the important ways to build student character. In the context of education, school culture includes values, norms, and practices that develop in the school environment. This study aims to explore how revitalizing school culture can contribute to the formation of student character. The methods used are documentary research and secondary data analysis from various related sources. The findings show that involving all parts of the school in cultural revitalization can strengthen student character and create a positive learning environment. Revitalizing school culture is a strategic step in the formation of student character. In the context of Indonesian education, school culture not only includes norms and values adopted by the school community but also plays an important role in shaping student character.

Keywords: Revitalization, School Culture, Student Character

1. PENDAHULUAN

Revitalisasi *culture* sekolah merupakan langkah strategis dalam pembentukan karakter siswa, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks pendidikan, budaya sekolah mencakup norma, nilai, dan tradisi yang berkembang di lingkungan sekolah, yang secara langsung mempengaruhi perilaku dan sikap siswa. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan pengembangan karakter siswa menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, revitalisasi *culture* sekolah semakin penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif. Terakhir, revitalisasi budaya sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun memerlukan upaya bersama seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bertakwa (Kemdikbud, 2017). Namun untuk mencapai hal tersebut diperlukan budaya sekolah yang mendukung. Budaya sekolah yang kuat dapat menjadi landasan dalam membangun karakter siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif mempengaruhi perkembangan karakter siswa (Berkowitz & Bier, 2005).

Revitalisasi *culture* sekolah melibatkan berbagai elemen, mulai dari visi dan misi sekolah, kebijakan, hingga praktik sehari-hari yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai yang diinternalisasi dalam *culture* sekolah dapat mempengaruhi perilaku siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lickona (1991), karakter yang baik tidak hanya dibangun melalui pengajaran, tetapi juga melalui pengalaman dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, revitalisasi *culture* sekolah harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, revitalisasi *culture* sekolah memerlukan dukungan dari seluruh pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Kerjasama antara komponen-komponen ini sangat penting untuk menciptakan *culture* sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter. Penelitian oleh Wang dan Degol (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi dan perilaku positif siswa di sekolah. Dengan demikian, revitalisasi *culture* sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan karakter individu, terutama di kalangan peserta didik. Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam proses pendidikan adalah budaya sekolah atau *school culture*. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang berlaku di lingkungan sekolah, yang secara langsung mempengaruhi perilaku dan karakter siswa. Revitalisasi budaya sekolah menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kurang dari 30% sekolah di Indonesia yang memiliki program pengembangan karakter yang terintegrasi dengan budaya sekolah (Kemdikbud, 2021).

Dalam konteks ini, revitalisasi budaya sekolah tidak hanya berkaitan dengan pengenalan nilai-nilai baru, tetapi juga melibatkan penguatan nilai-nilai yang sudah ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua elemen dalam komunitas sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap nilai-nilai tersebut. Sebuah studi yang dilakukan di beberapa sekolah di Jakarta menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki budaya positif dan kuat cenderung menghasilkan siswa dengan karakter yang lebih baik, seperti disiplin dan tanggung jawab (Sari, 2020).

Budaya sekolah yang kuat dapat menciptakan rasa memiliki di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut penelitian yang dipublikasikan di *Journal of Educational Psychology*, siswa yang merasa terhubung dengan budaya sekolah mereka menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Smith & Johnson, 2019). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi dan revitalisasi budaya yang ada agar dapat lebih efektif dalam membangun karakter peserta didik.

Revitalisasi budaya sekolah juga harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dalam konteks ini, program-program yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat menjadi solusi yang efektif. Misalnya, program pengembangan karakter yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa. Sebuah studi kasus di SMK Nurul Muslimin Batujaya Karawang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah sangatlah kurang sehingga tidak meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa.

Dengan demikian, revitalisasi budaya sekolah harus menjadi prioritas dalam upaya pembangunan karakter peserta didik. Langkah-langkah yang sistematis dan terencana perlu diambil untuk memastikan bahwa budaya sekolah yang dibangun dapat mendukung tujuan pendidikan karakter. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif.

2. KERANGKA TEORI

Culture sekolah merupakan sekumpulan nilai, norma, dan praktik yang berkembang di lingkungan pendidikan dan memengaruhi perilaku serta sikap peserta didik. Dalam konteks pendidikan, *culture* sekolah tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan moral. Revitalisasi *culture* sekolah menjadi penting karena dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Sekolah dengan *culture* yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Data menunjukkan bahwa 70% siswa yang berpartisipasi dalam program pengembangan karakter di sekolah melaporkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemampuan sosial mereka.

Contoh nyata dari revitalisasi *culture* sekolah dapat dilihat di beberapa sekolah di Indonesia yang menerapkan program karakter. Misalnya, Sekolah yang pernah saya ajarkan yaitu di SMK Nurul Muslimin Batujaya Karawang yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari. Program ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu mereka dalam membangun sikap saling menghormati dan empati terhadap sesama.

Revitalisasi *culture* sekolah juga dapat berperan dalam mengurangi perilaku menyimpang di kalangan siswa. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter memiliki tingkat kenakalan siswa yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membangun *culture* yang positif, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang mendorong perilaku baik di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk melakukan evaluasi dan revitalisasi *culture* sekolah secara berkala. Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, semua komponen di dalam sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, dapat terlibat dalam menciptakan *culture* yang mendukung pembangunan karakter peserta didik.

Perkembangan Fisik, Kesehatan dan Nutrisi: Anak-anak membutuhkan makanan bergizi dan perawatan kesehatan untuk mendukung pertumbuhan fisik yang optimal. Aktivitas Fisik: Kegiatan olahraga dan permainan penting untuk memperkuat tubuh, meningkatkan kebugaran, dan membangun keterampilan motorik. Perkembangan Intelektual Pendidikan Berkualitas: Kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang kreatif membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis. Literasi dan Numerasi: Keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung menjadi fondasi penting dalam kehidupan anak. Pengembangan Kreativitas: Mendorong anak untuk berpikir di luar kotak melalui seni, musik, dan kegiatan inovatif lainnya.

Evaluasi dan pengukuran keberhasilan revitalisasi *culture* sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sekolah perlu menetapkan indikator yang jelas untuk menilai keberhasilan program revitalisasi *culture* yang telah diterapkan. Salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan adalah survei kepada siswa, guru, dan orang tua. Survei ini dapat mengukur persepsi mereka terhadap *culture* sekolah, serta perubahan yang terjadi setelah program revitalisasi dilaksanakan. Data yang diperoleh dari survei dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program dan area yang perlu diperbaiki. Selain survei, pengamatan langsung terhadap perilaku siswa juga dapat menjadi indikator keberhasilan. Sekolah dapat melakukan observasi terhadap interaksi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti peningkatan kerja sama, pengurangan konflik, dan peningkatan rasa saling menghormati, dapat menjadi tanda bahwa revitalisasi *culture* sekolah berhasil.

Pengukuran hasil akademik siswa juga dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan revitalisasi *culture* sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan *culture* yang positif cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Dengan membandingkan hasil akademik sebelum dan sesudah program revitalisasi, sekolah dapat menilai sejauh

mana perubahan *culture* berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa. Akhirnya, penting bagi sekolah untuk melakukan refleksi dan diskusi tentang hasil evaluasi yang telah dilakukan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, sekolah dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk terus meningkatkan *culture* sekolah. Proses evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa revitalisasi *culture* sekolah tetap relevan dan efektif dalam membangun karakter peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian ini mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan budaya sekolah dan pendidikan karakter. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang relevan dan terpercaya, termasuk publikasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga penelitian, serta artikel-artikel akademis yang membahas tentang revitalisasi budaya sekolah.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari literatur yang dikumpulkan. Tema-tema ini kemudian dikelompokkan untuk memudahkan pemahaman tentang hubungan antara budaya sekolah dan pembangunan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji contoh kasus dari sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan revitalisasi budaya sekolah dan dampaknya terhadap karakter siswa. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya revitalisasi budaya sekolah dalam konteks pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah di Indonesia dalam mengimplementasikan budaya sekolah yang positif.

4. HASIL

4.1. Strategi Revitalisasi Culture Sekolah

Strategi revitalisasi *culture* sekolah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah melakukan pemetaan *culture* yang ada di sekolah. Melalui survei dan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, sekolah dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang sudah ada dan nilai-nilai yang perlu ditingkatkan. Setelah pemetaan dilakukan, langkah berikutnya adalah merumuskan visi dan misi yang jelas terkait *culture* sekolah. Visi dan misi ini harus mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Misalnya, jika sekolah ingin menekankan pentingnya kejujuran, maka semua program dan kegiatan yang dilakukan harus sejalan dengan nilai tersebut.

Pelatihan bagi guru juga merupakan bagian penting dari strategi revitalisasi *culture* sekolah. Guru sebagai teladan bagi siswa harus memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Program pelatihan dapat mencakup workshop tentang metode pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter, serta cara mengatasi masalah perilaku siswa yang tidak sesuai dengan *culture* sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses revitalisasi *culture* sekolah sangatlah penting. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas nilai-nilai yang ingin ditanamkan dan bagaimana mereka dapat mendukung upaya tersebut di rumah. Keterlibatan orang tua dapat memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah dan menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Akhirnya, evaluasi dan pengukuran hasil dari program revitalisasi *culture* sekolah harus dilakukan secara berkala. Dengan mengumpulkan data dan umpan balik dari semua pemangku kepentingan, sekolah dapat menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini akan memastikan bahwa revitalisasi *culture* sekolah tidak hanya menjadi program jangka pendek, tetapi menjadi bagian integral dari lingkungan pendidikan yang berkelanjutan.

4.2. Peran Guru dalam Revitalisasi Culture Sekolah

Guru memegang peranan kunci dalam revitalisasi *culture* sekolah. Sebagai pendidik, mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai peserta didik. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya *culture* sekolah akan lebih mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari. Salah satu cara guru dapat berkontribusi adalah dengan menciptakan suasana kelas yang positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh American Psychological Association, lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi stres. Guru dapat menciptakan suasana ini dengan menghargai setiap kontribusi siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Di samping itu, guru juga dapat menjadi teladan dalam perilaku yang baik. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Misalnya, jika sekolah memprioritaskan nilai-nilai seperti kerja sama dan tanggung jawab, guru harus menunjukkan sikap tersebut dalam interaksi mereka dengan siswa dan rekan kerja.

Pengembangan profesional bagi guru juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. Sekolah harus memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan karakter dan *culture* sekolah. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, guru akan lebih mampu menerapkan metode pengajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Akhirnya, penting bagi guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembentukan *culture* sekolah. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam pengambilan

keputusan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap *culture* yang ada di sekolah. Hal ini tidak hanya memperkuat *culture* sekolah, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4.3. Peran Siswa dalam Revitalisasi *Culture* Sekolah

Siswa memiliki peran yang tidak kalah penting dalam revitalisasi *culture* sekolah. Mereka adalah agen perubahan yang dapat memengaruhi lingkungan sekolah secara signifikan. Dengan melibatkan siswa dalam proses revitalisasi, sekolah dapat menciptakan *culture* yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Salah satu cara siswa dapat berkontribusi adalah dengan aktif dalam organisasi siswa, seperti OSIS atau klub-klub sekolah. Melalui organisasi ini, siswa dapat belajar tentang kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi siswa dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, seperti disiplin, kejujuran, dan saling menghormati.

Selain itu, siswa juga dapat berperan dalam menyebarkan nilai-nilai positif di kalangan teman sebaya mereka. Misalnya, siswa yang terlibat dalam program anti-bullying dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa. Dengan menjadi duta nilai-nilai karakter, siswa dapat mempengaruhi teman-teman mereka untuk berperilaku lebih baik. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial juga dapat menjadi salah satu cara untuk membangun *culture* sekolah yang positif. Sekolah dapat mengadakan program pengabdian masyarakat di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya empati dan kepedulian sosial, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Akhirnya, penting bagi sekolah untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan ide-ide mereka terkait *culture* sekolah. Dengan mendengarkan suara siswa, sekolah dapat menyesuaikan program dan kebijakan yang ada agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini akan menciptakan rasa memiliki di kalangan siswa dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam revitalisasi *culture* sekolah.

5. KESIMPULAN

Revitalisasi *culture* sekolah merupakan langkah penting dalam pembangunan karakter peserta didik. Melalui pengembangan *culture* sekolah yang positif, diharapkan siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, dengan strategi yang tepat dan keterlibatan semua pemangku kepentingan, revitalisasi *culture* sekolah dapat menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Dengan demikian, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk bekerja sama dalam upaya revitalisasi *culture* sekolah. Hanya dengan kolaborasi yang baik, tujuan pembangunan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan dalam revitalisasi *culture* sekolah tidak hanya akan berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada kualitas pendidikan dan masa depan bangsa secara keseluruhan. Revitalisasi budaya sekolah merupakan langkah penting dalam pembangunan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang terencana dan melibatkan semua pihak, budaya sekolah dapat diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Hasil ini menunjukkan bahwa revitalisasi budaya sekolah tidak hanya berdampak pada karakter siswa, tetapi juga pada prestasi akademik dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2022). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 23-35.
- Mundofir. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 Di SMAN 6 dan SMAN 7 Banjarmasin (the Problematics of Learning Indonesian in Curriculum 2013 in SMA Negeri 6 and SMA Negeri 7 Banjarmasin)". *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2015): 100-112.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Data dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, R. (2023). "Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Disiplin Siswa di SMP Negeri 5 Bandung". *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 45-58.
- Kemendikbud. (2021). *Laporan Tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- LPP. (2022). "Pelatihan Guru dan Implementasi Budaya Sekolah". Lembaga Penelitian Pendidikan.
- Prabowo, A. (2023). "Inovasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 67-80.
- Aprilianti, Diana, Mira Novia Herawati, and Heri Isnaini. "Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Minat Siswa Dalam Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Smp." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi* Vol. 2 No.3 (2019): 427-32.
- Herliani, Yulia, Heri Isnaini, and Peni Puspitasari. "Penyuluhan Pentingnya Literasi Di Masa Pandemi Pada Siswa Smk Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021." *Community Development Journal* Vol. 1 No. 3 (2020): 277-83.
- Isnaini, Heri. "Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, Majalengka, Jawa Barat, 8 Agustus 2019 2019.
- Rahman, F. (2021). "Peran Orang Tua dalam Revitalisasi Budaya Sekolah". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(4), 123-135.
- Sari, L. (2022). "Kegiatan Bersih-Bersih Sekolah dan Dampaknya terhadap Budaya Sekolah". *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(1), 34-46.
- Setiawan, B. (2023). "Pengaruh Budaya Sekolah Positif terhadap Kepercayaan Diri Siswa". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(3), 210-220.
- Sukardi, S. (2020). *Budaya Sekolah dan Karakter Siswa*. Penerbitan Universitas.

